KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. BANK MANDIRI, TBK MELALUI RASIO SOLVABILITAS, RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS

Zulfikar Ripda Ramadhan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang
khaizan.ramadhan@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the condition of the financial performance. Bank Mandiri Tbk . Before and after the implementation of GCG through solvency ratios , profitability , and liquidity , as well as to test and analyze the significant difference level financial performance. Bank Mandiri Tbk . By using the ratio Adequency Capital Ratio , Return on Assets , Return on Equity , Net Profit Margin , and the loan to deposit ratio before and after the implementation of GCG . This type of research is explanatory research , the research object PT . Bank Mandiri Tbk . Methods of data collection methods through archives of the financial statements. Bank Mandiri Tbk . During the period 2002-2011 , published by the Indonesia Stock Exchange . The results of the measurement of financial performance in the test then using Paired Samples T -test .

The results of this study showed that an increase in the company's financial performance after the implementation of GCG seen through the profitability ratio , whereas when seen through the solvency ratio and liquidity found a decrease in the company's financial performance after applying GCG . If the results of Paired Samples T -test , there are significant differences in the CAR and LDR in the period before and after implementation of GCG , while the ROA , ROE , and NPM found no significant differences .

Keywords : Good Corporate Governance , Capital Adequency Ratio (CAR) , Return on Assets (ROA) , Return on Equity (ROE) , Net Profit Margin (NPM) , Loan to Deposit Ratio (LDR) .

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 merupakan titik kelam perekonomian nasional, bahkan krisis tersebut telah mengubah perekonomian di Dunia. Krisis ekonomi yang terjadi pada bulan Juli hingga Agustus 1997 merupakan runtutan krisis yang terjadi di Indonesia. Krisis yang terjadi pada saat itu berkembang sangat cepat diawali dengan krisis keuangan dan perbankan, krisis ekonomi, dan juga krisis sosial (yang ditandai dengan terjadinya pembakaran, pengrusakan, penjarahan, dan aksi anarkis yang dilakukan oleh masyarakat). Pemerintah dihadapkan pada situasi yang sangat sulit, terlebih krisis keuangan dan perbankan yang menjadi sorotan utama masyarakat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:158) berbagai krisis yang terjadi di bidang perbankan dan melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, diawali dengan terjadinya krisis moneter sebagai akibat dari jatuhnya nilai rupiah terhadap valuta asing, khususnya dolar Amerika Serikat (US $). Rupiah mengalami depresiasi yang awalnya tidak begitu tajam, yaitu dari kurs US$1 = Rp. 2.400,00 turun pada angka US$ = Rp. 3.000,00. Namun, pada bulan Agustus sampai dengan bulan November tahun 1997, Bank Indonesia telah melakukan berbagai kebijakan akan tetapi rupiah mengalami penurunan yang sangat tajam hingga menunjukkan angka US$1 = Rp. 12.000,00.

Selaras dengan terjadinya krisis yang terjadi Abdulgani dalam Lukman Dendawijaya (2009) menilai bahwa krisis perekonomian Indonesia telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap perbankan Indonesia. Penurunan nilai rupiah terhadap valuta asing yang selanjutnya diikuti dengan penutupan atau likuidasi 16 bank swasta nasional telah mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah dan perbankan.

Semakin hilangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap bank semakin memperburuk kondisi pada saat itu. Salah satu penyebab semakin hilangnya tingkat kepercayaan oleh masyarakat adalah pertumbuhan yang dicapai selama ini tidak dibangun di atas landasan yang berpedoman pada prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Dampaknya akan semakin buruk apabila bank tidak segera menggagas suatu strategi dengan baik pada setiap lini agar mampu bertahan. Hal yang menjadi perhatian utama adalah bank harus mempu menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan transparan.

Kinerja keuangan Bank dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan bank secara periodik. Laporan keuangan bank dapat menggambarkan dengan jelas sejauh mana kinerja bank tersebut. Wetson dan Brigham (1994) menyebutkan bahwa salah satu keputusan penting manajer keuangan agar tetap berdaya saing dalam jangka panjang adalah keputusan mengenai struktur modal. Struktur modal menjadi penting karena berpengaruh terhadap posisi finansial dan risiko perusahaan.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, setiap bank untuk menjaga agar tetap produktif dalam mempertahankan bisnisnya di dunia persaingan, maka harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para *stakeholders.* M. Ihwan Umar (2012) berpendapat perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga penerapan *Good Corporate Governance* (selanjutnya disingkat GCG) menjadi fenomena yang harus selalu dijunjung tinggi oleh bank-bank yang bersangkutan. Pelaksanaan *Corporate Governance* oleh setiap bank berpengaruh terhadap sistem perbankan secara luas sehingga dapat melakukan langkah preventif dari potensi krisis yang mungkin terjadi.

Bank Indonesia (2006) *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*),

akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), indepedensi (*indepedency*), dan kewajaran (*fairness*). Beberapa pendapat juga menyatakan bahwa kinerja keuangan bank akan lebih baik dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance.* Dahlan Siamat (2005) menyatakan bahwa terbatasnya *Corporate Governance,* kemampuan operasional, dan manjemen risiko menyebabkan struktur perbankan yang belum optimal. Sehingga beliau menyimpulkan bahwa lemahnya kapabilitas perbankan ditandai dengan kurangnya *Corporate Governance* dan *core banking skill* pada sebagian besar perbankan sehingga diperlukan perbaikan yang cukup pada dua hal tersebut.

Delima Wahyuningtiyas (2008) melakukan penelitian dengan judul analisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. sebelum dan sesudah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Periode yang digunakan sebelum penerapan GCG antara tahun 1998-2002, sedangkan periode setelah penerapan GCG antara tahun 2003-2007. Dengan uji statistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. menunjukkan peningkatan yang bagus setelah adanya penerapan GCG. Sedangkan dengan menggunakan uji beda berpasangan *(paired sample t-test)* menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, maka penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Mandiri, Tbk. yang berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia. PT. Bank Mandiri, Tbk. merupakan hasil dari penggabungan empat bank, yaitu Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), Bank Ekspor Impor Indonesia (BEII), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).

Di dalam Laporan Tahunan PT. Bank Mandiri, tbk. semenjak didirikan, kinerja Bank Mandiri terus meningkat terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 Triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004. Selain itu, Bank Mandiri juga mencatat prestasi penting dengan melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 Milliar lembar saham. Akan tetapi pada tahun 2005 Bank Mandiri mengalami permasalahan yang mengakibatkan menurunnya kinerja bank. Salah satunya adalah dengan meningkatnya kredit bermasalah, tercermin dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang meningkat dari 1,60% di tahun 2004 menjadi 15,34% di tahun 2005. Hal ini secara langsung berdampak pada penurunan laba Bank Mandiri secara signifikan dari sebelumnya sebesarRp5,3 triliun di tahun 2004, menjadi Rp603 miliar di tahun 2005 atau mengalami penurunan sebesar sekitar 80%. Dari sisi kepercayaan investor di bursa, harga saham Bank Mandiri juga mengalami penurunan dari Rp2.050 pada Januari 2005 hingga ke level Rp1.110 pada November 2005.

Berdasarkan uraian diatas, PT. Bank Mandiri, tbk telah mengambil langkah transformasi dalam strategi utama untuk mengulang kembali kejayaannya. Salah satu langkah transformasi tersebut adalah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada tahun 2006. Secara konsisten PT. Bank Mandiri, Tbk. telah menerapkan prinsip-prinsip GCG

dengan baik, dan terpercaya hingga memperoleh berbagai penghargaan. Salah satu penghargaan yang diperoleh yaitu pada tahun 2012, hasil riset dan pemeringkatan implementasi GCG yang dilakukan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* sering disingkat (IICG) bekerja sama dengan majalah SWA menyelenggarakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan memberikan predikat kepada PT.Bank Mandiri, Tbk. sebagai Bank "Sangat Terpercaya" dan predikat ini diperoleh 6 (enam) tahun berturut-turut dengan nilai tertinggi.

Dari hasil pembahasan diatas, setiap bank harus mampu menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan terpercaya. Untuk membuktikan keyakinan mengenai perubahan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance*, maka perlu dilakukan sebuah kajian khusus melalui penelitian yang berjudul : "Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Melalui Rasio Solvabilitas, Rentabilitas, Dan Likuiditas".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank dan Fungsi Bank

Pengertian Bank menurut UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Fungsi pokok bank umum menurut Dahlan Siamat (2005:276) Bank umum memiliki fungsi pokok sebagai berikut :

a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
b. Menciptakan uang.
c. Menghimpun dana dan menyalurkan pada masyarakat.
d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Jenis Bank

Jenis Bank berdasarkan Pasal 5 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu :

a. Bank Umum;
b. Bank Perkreditan Rakyat.

Dengan catatan bahwa bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu.

Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012:280) laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manjemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Tujuan Laporan Keuangan Bank

Kasmir (2012:281) berpendapat secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank sebagai berikut :

a. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
e. Memberikan informasi keuangan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Analsis Kinerja Keuangan Bank

Menurut M. Ihwan Umar (2012;13) Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pemghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun Sumber Daya Manusia.

Tujuan analisis kinerja keuangan bank menurut Abdullah (2005;120) antara lain :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Analisis Rasio Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut (Kasmir, 2012;310).

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan efisiensi bagi pihak manajemen tersebut (Kasmir, 2012;322).

Sedangkan menurut Dendawijaya (2009:120) analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank.

Rasio yang digunakan sebagai berikut :

1. *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/20/Kep/DIR dan Surat Edaran Bank

Indonesia No. 26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993, maka bank diwajibkan untuk menyediakan CAR sebesar 8 persen. Rasio ini dapat dirumuskan sebagi berikut :

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko\ (ATMR)} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabiltas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327).

Sedangkan menurut Dendawijaya (2009:118) analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Selain itu, rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Analisis rasio rentabilitas suatu bank sebagai berikut :

1. ***Return on Assets*** **(ROA)**

Dendawijaya (2009,118) rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2. ***Return on Equity*** **(ROE)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Keputusan Bank Indonesia (SK Dir BI No.30/11/Kep/Dir Tanggal 30 April 1997).

Sedangkan menurut Kasmir (2012:328) ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income.*

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Modal} \times 100\%$$

3. ***Net Profit Margin*** **(NPM)**

Dendawijaya (2009;120) *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid(Kasmir, 2012:315).

Dendawijaya (2009:114) analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan rasio sebagai berikut :

1. ***Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Load to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Load to Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Untuk menghitung *Load to Deposit Ratio* (LDR) suatu Bank sebagi berikut :

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

***Good Corporate Governance* (GCG)**

Awal kemunculan istilah *Corporate Governance* diperkenalkan oleh *Cadburry Committe* tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai *Cadburry Report*. Laporan tersebut dipandang sebagai titik balik yang menentukan praktik *Corporate Governance* di seluruh dunia.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) memaknai *Corporate Governance* sebagai perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Hal senada dikemukakan oleh *Cadburry Committe* (2003):

A set of rules that define a relationship between shareholders, manager, creditor the government, employees and other internal and external stakeholder in respect to their and responsibilities.

World Bank (Bank Dunia) berpendapat bahwa *Good Corporate Governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, 2007 : 4) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Indonesian Institute for Corporate Governance (*IICG*, 2004) mengungkapkan bahwa penerapan *Corporate Governance* mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

a. Meraih kembali kepercayaan investor dan kreditor nasional dan internasional.
b. Memenuhi tuntutan standar global.
c. Meminimalkan biaya kerugian dan pencegahan atas penyalahgunaan wewenang oleh pengelola.
d. Meminimalkan cost of capital dengan menekan risiko yang dihadapi oleh kreditor.
e. Meningkatkan nilai saham perusahaan.
f. Mengangkat citra perusahaan.

Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2003) manfaat *corporate governance* antara lain :

a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak *rigid* (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan deviden.

Asas *Good Corporate Governance* (GCG)

Di dalam Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2013) setiap Bank harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran bank. Asas GCG yang harus dipastikan pelaksanaanya meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indepedensi serta kewajaran dan kesetaraan. Asas GCG diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) bank dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.

Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan

Sebagaimana yang tertera dalam salah satu dari enam pilar Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dalam Dahlan Siamat (2005:130) untuk mencapai visi sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yaitu disyaratkan untuk menciptakan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional.

Dari beberapa pandangan dan penelitian tersebut terdapat hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja kuangan bank.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk. sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance*. Peneliti berusaha menjelaskan ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri, Tbk. yang diukur melalui Rasio Solvabilitas, Rentabilitas dan Likuiditas sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governnace* yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian *explanatory research* (penelitian penjelasan). Menurut Singarimbun dan Sofyan Effendi (1995:5), penelitian penjelasan (*explanatory research)* adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel penelitian yang disertai dengan langkah pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data

untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan**.** Obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri, Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang berupa angka, dapat dihitung dalam skala numerik serta dapat mengetahui masalah yang diteliti. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data penelitian diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi atau disebut juga metode arsip (*achival research*). Data sekunder ini diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, situs resmi BEI di www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk merangkap data laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yaitu dalam kurun waktu 2002 hingga tahun 2011.

Metode analisis ada yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan analisis *deskriptif kuantitatif* untuk menjabarkan secara terperinci bagaimana perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk. sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui rasio solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas.

Sedangkan untuk menjawab perumusan masalah yang kedua, menggunakan uji hipotesis dengan uji beda *paired sample t-test.* Uji beda *paired sample t-test* untuk menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk sebelum dan sesudah penerapan GCG.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil rata-rata nilai rasio sebelum dan sesudah penerapan GCG :

Periode	**Rata-Rata Nilai Rasio (%)**				
	CAR	**ROA**	**ROE**	**NPM**	**LDR**
Sebelum GCG (2002-2006)	25.07	1.94	13.80	12.58	42.59
Setelah GCG (2007-2011)	16.85	2.62	21.61	19.53	62.28

Hasil uji *Paired Samples T-test* :

Paired Samples Test	**t**	**df**	**Sig. (2-tailed)**
Pair 1_ CAR_Sebelum - CAR_Setelah	5.072	4	**.007**
Pair 2_ROA_Sebelum - ROA_Setelah	-1.011	4	**.369**
Pair 3_ROE_Sebelum - ROE_Setelah	-1.502	4	**.208**
Pair 4_NPM_Sebelum - NPM_Setelah	-1.482	4	**.212**
Pair 5_LDR_Sebelum - LDR_Setelah	-6.450	4	**.003**

Berdasarkan rata-rata nilai rasio CAR periode sebelum GCG (2002-2006) menunjukkan nilai sebesar 25.07% dan mengalami penurunan setelah adanya penerapan GCG (2007-2011) sebesar -8.22% menjadi 16.85%. Dengan adanya penurunan ini bukan berarti menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik, karena masih diatas batas minimal nilai rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia. Apabila mengacu pada hasil *paired sample t-test*, didapatkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.007 lebih rendah dibandingkan α = 5% (0.05), maka H_o ditolak dan hipotesis alternative dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri Tbk. sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Artinya mengindikasikan dengan dengan adanya penerapan GCG oleh PT. Bank Mandiri, Tbk. maka akan menurunkan nilai CAR. Meskipun nilai rasio CAR mengalami penurunan setelah adanya penerapan GCG akan tetapi kemampuan modal bank untuk melakukan efisiensi usaha tetap sehat. Adanya penurunan tersebut lebih disebabkan oleh adanya peningkatan Aktiva yang memiliki risiko.

Rata-rata nilai rasio ROA sebelum GCG (2002-2006) menunjukkan nilai sebesar 1.94%, hal tersebut dapat diartikan kinerja keuangan yang buruk. Kondisi tersebut dikarenakan adanya permasalahan internal perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya kredit bermasalah yang dicerminkan pada nilai *non perfoming loan* (NPL) yang mencapai angka 15.34% di tahun 2005. Sehingga dari permasalahan tersebut secara langsung berdampak pada penurunan laba Bank Mandiri secara signifikan pada tahun 2005 sebesar kurang lebih 80% dibandingkan tahun 2004. Selanjutnya nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan setelah penerapan GCG (2007-2011) sebesar 0.68% menjadi 2.62%. Dengan adanya peningkatan ini mengindikasikan penerapan GCG yang dilakukan PT. Bank Mandiri, Tbk. berdampak positif pada nilai ROA. Sedangkan pada nilai rata-rata ROE periode sebelum penerapan GCG sebesar 13.80% mengalami peningkatan yang cukup besar setelah adanya peningkatan setelah adanya penerapan GCG sebesar 7.82% menjadi 21.61%. Di sisi lain rata-rata nilai rasio NPM periode sebelum GCG sebesar 12.58 % mengalami peningkatan setelah adanya penerapan GCG sebesar 6.95% menjadi 19.53%.

Apabila mengacu pada hasil uji *paired t test* rasio ROA, ROE, dan NPM diperoleh nilai probabilitas (p-value) kurang dari α = 5% (0.05) sehingga dapat diartikan tidak signifikan. Akan tetapi apabila melihat peningkatan nilai rata-rata ROA, ROE, dan NPM setelah penerapan GCG maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan adanya penerapan GCG oleh PT. Bank Mandiri, Tbk. maka akan meningkatkan rasio rentabilitas. Sebenarnya inilah salah satu alasan diterapkannya GCG oleh PT, Bank Mandiri, Tbk., membangun kembali kepercayaan pada para investor dan masyarakat guna meningkatkan rentabilitas perusahaan yang mengalami keterpurukan akibat permasalahan internal perusahaan. Peningkatan rasio rentabilitas ini juga bisa diakibatkan karena beberapa faktor yang berhubungan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG, salah satunya semakin meningkatnya tata kelola bank yang diakibatkan oleh semakin transparan pengelolaan bank dengan kepentingan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan para *stakeholders.* Karena dengan semakin konsisten dan berkesinambungannya tata kelola suatu bank akan menyebabkan semua kegiatan bank akan semakin terarah, terkontrol dan sistematis, sehingga semua resiko yang dihadapai oleh bank dapat diminimalisir dan akan memaksimalkan rentabilitas bank. Apabila suatu bank mampu memaksimalkan

rentabilitas bank menandakan bahwa kinerja keuangan bank tersebut semakin produktif.

Dari rata-rata nilai LDR sebelum periode GCG (2002-2006) menunjukkan nilai sebesar 42.59% , mengalami peningkatan yang sangat besar setelah penerapan GCG (2007-2011) sebesar 19.69% menjadi 62.28%. Apabila mengacu pada hasil *paired sample t-test* likuiditas bank yang diukur melalui rasio LDR memperoleh kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan dengan adanya penerapan GCG oleh PT. Bank Mandiri, Tbk maka akan meningkatkan nilai LDR. Dari pemaparan tersebut, walaupun rasio likuiditas yang dinilai dari LDR mengalami peningkatan setelah adanya penerapan GCG menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan dana pihak ketiga dalam penerapan kredit yang secara efektif sehingga kualitas likuiditas tetap terjaga (LDR yang dihasilkan dibawah batas maksimum sebesar 110%). Namun dengan adanya peningkatan nilai LDR sesudah penerapan GCG, menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya karena adanya control yang bagus, sehingga PT. Bank Mandiri, Tbk tetap mampu menjaga tingkat likuiditasnya namun juga mampu menghasilkan profitabilitas yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk yang diukur melalui rasio solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas dengan pendekatan pada rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara sebelum dan sesudah penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), menemukan adanya peningkatan kinerja perusahaan setelah penerapan GCG apabila dilihat melalui rasio rentabilitas. Sedangkan apabila dilihat melalui rasio solvabilitas dan likuiditas menemukan adanya penurunan kinerja perusahaan setelah perusahaan menerapkan GCG.
2. Di dalam penelitian ini, dengan menggunakan uji beda sampel berpasangan yaitu *paired sample t-test* berhasil menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada periode sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan pada rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Saran

1. Dengan dibuktikan adanya perbaikan kinerja PT. Bank Mandiri, Tbk setelah penerapan mekanisme *Good Corporate Governance*, khususnya dalam rasio rentabilitas dengan pendekatan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), sedah seharusnya PT. Bank Mandiri, Tbk. mempertahankan dan semakin meningkatkan kinerjanya dengan

menanamkan kesadaran pada setiap organ perusahaan akan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

2. Pada rasio likuiditas setelah penerapan *Good Corporate Governanve* dengan pendekatan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) diharapkan PT. Bank Mandiri, Tbk. memaksimal dana pihak ketiga dalam pemberian kredit serta mengelola kredit lebih efektif dan efisien sehingga dapat mempertahankan nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dibawah batas maksimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
3. Untuk rasio solvabilitas dengan pendekatan *Capital Adequency Ratio* (CAR) diharapkan PT. Bank Mandiri lebih meningkatkan total modal bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap untuk membiayai aktiva tertimbang yang memiliki risiko (ATMR).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, 2004, *Manajemen Perbankan*, UMM Press, Malang.

Adrian Sutedi, 2011, *Good Corporate Governance*, Sinar Grafika, Jakarta.

Anto Dajan, 2000, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid Kesatu, Pustaka LP3ES, Jakarta.

Bambang Riyanto, 2010, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.

Buyung Ramadaniar, 2013, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang Liasting di BEI untuk Periode Tahun 2009-2011)*, Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.

Buyung Sarita, Asrip Putera, 2011, *Manajemen Perbankan*, Unhalu Press, Kendari.

Dahlan Siamat, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter dan Perbankan)*, Edisi Kelima, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.

Duwi Priyatno, 2012, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Eddi Wibowo, Tomo HS dan Hessel Nogi S.Tangkilisan, *Memahami Good Government & Good Corporate Governance*, Jakarta:YPAPI,2004.

Efrat Chandra, 2012, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Corporate Governance Perception Index tahun 2009 dan 2010)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Karmila, 2011, *Jenis dan Operasional Bank*, Intan Sejati, Klaten.

Kartikasari, 2008, *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2012, Pedoman GCG, *www.governance-indonesia.org* Diakses tanggal 29 Oktober 2013.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2013, Pedoman GCG, *www.governance-indonesia.org* Diakses tanggal 29 Oktober 2013.

Lilin Budiati, 2012, *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup,* Ghalia Indonesia, Bogor.

Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan,* Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.

Malayu Hasibuan, 2009, *Dasar-Dasar Perbankan,* Bumi Aksara, Jakarta.

Moh. Wahyudin Zarkasyi, 2008, *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya,* Bandung, Alfabeta.

Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan,* Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.

Nur Indriantoro & Bambang Supomo, 2002, *Metode Penelitian Bisnis (untuk Akuntansi dan Manajemen),* Yogyakarta, BPFE.

Organization for Economic Coperation and Development (OECD), 2004,*The OECD Principle of Corporate Governance.* (http://www.oecd.org), diakses tanggal 29 Oktober 2013.

Raffles, 2010, Penerapan *Good Corporate Governance dalam Kaitannya dengan Tata Kelola dan Pengembangan Kelembagaan Perbankan,* Jurnal Ilmu Hukum, Volume 5.

Siswanto Sutojo, E. John Aldridge, 2008, *Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan yang Sehat,* PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.

Sudjana, 2005, *Metoda Statistika,* Edisi ke Enam, Tarsito, Bandung.

Stephan A. Ross, Randolph W. Westerfied, Bradford D. Jordan, 2008, *Pengantar KeuanganPerusahaan,* Salemba Empat, Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia, 2004. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum,* No.6/DPNP, Jakarta: Bank Indonesia.

Surat Keputusan Direksi BI No.30/267/KEP/DIR tanggal 27 Febuari1998.

Wahana Komputer, Penerbit ANDI, 2012, *Solusi Praktis dan Mudah Menguasai SPSS 20 untuk Pengolahan Data,* Yogyakarta.

Wetson, J. Fred dan Coepeland, Thomas E, 1995, *Manajemen Keuangan,* Alih Bahasa: A.J Wasana dan Kibrandoko, Jilid Satu, Edisi Kesembilan, Erlangga, Jakarta.

Wilson Arafat, 2006, *Manajemen Perbankan Indonesia,* Jakarta, Pustaka LP3ES.

http://www.fcgi.or.id diakses tanggal 1 Oktober 2013.

http://www.bankmandiri.co.id diakses tanggal 19 Oktober 2013.